

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ikan Sepatung (*Pristolepis grootii*)

Menurut Kottelat & Whitten (1993) Ikan Sepatung (*Pristolepis grootii*) memiliki ciri – ciri morfologi (**Gambar 2**) yaitu tubuh berbentuk pipih berwarna putih kekuningan dengan 8-10 corak pita warna melintang dan hanya bagian belakang yang tampak jelas saat dewasa. Garis *linea lateralis* (LL) lengkap terputus, pada ikan ini juga terdapat sisik pada bagian pipi, dan memiliki bentuk mulut terminal. Ikan Sepatung memiliki 3,5 sisik antara gurat sisi dan pertengahan sirip punggung, punggung bagian depan sedikit membesar serta bentuk ekor yang membulat.

Klasifikasi Ikan Sepatung (*Pristolepis grootii*) menurut Kottelat & Whitten, 1993 adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Actinopterygi
Ordo	: Perciformes
Famili	: <i>Nandidae</i>
Genus	: <i>Pristolepis</i>
Spesies	: <i>Pristolepis grootii</i>



**Gambar 2** Ikan Sepatung (*Pristolepis grootii*)  
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

## 2.2 Habitat Dan Distribusi Ikan Sepatung

Ikan Sepatung dapat dijumpai pada daerah aliran sungai dan khas terdapat pada rawa banjir (flood plain area). Jenis ikan ini mampu hidup di daerah beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 22-25<sup>0</sup> C. Ikan ini masuk ke rawa-rawa terutama pada musim hujan saat permukaan air naik, untuk melakukan pemijahan, dan mencari makan (Kottelat dan Whitten, 1993). Distribusi ikan Sepatung (*P.grooti*) di Indonesia terdapat di Sungai Musi (Sumatra Selatan), Sungai Kampar (Riau), Borneo, Bangka dan Belitung (Kottelat dan Whitten, 1993).

## 2.3 Makanan dan Kebiasaan Makanan Ikan Sepatung

Menurut Effendi (1997) dalam Titrawani (2013) Makanan merupakan organisme atau bahan yang digunakan ikan untuk menunjang kelangsungan hidup dan fungsi organ tubuhnya serta pertumbuhan ikan, sedangkan kebiasaan makan (*feeding habits*) merupakan tingkah laku saat mencari makanan. Kebiasaan ikan dalam mencari makanannya juga terdapat masa aktif mengambil makanan selama 24 jam (*feeding periodicity*). Tipe ikan dalam memilih makan umumnya terdapat tiga kelas yaitu kelas herbivora (pemakan tumbuhan), kelas omnivora (pemakan tumbuhan dan daging) dan kelas karnivora (pemakan daging). Hubungan ekologis diantara organisme pada perairan seperti bentuk-bentuk pemangsaan, persaingan, dan rantai makanan dapat dilihat dengan mengetahui kebiasaan makanan (Fitrinawati, 2004).

Menurut Effendi (2002) hal-hal yang meliputi dalam kebiasaan makanan adalah kuantitas dan kualitas makanan yang dimakan oleh ikan. Ketersediaan makanan merupakan faktor penentu jumlah populasi, pertumbuhan, reproduksi, dan dinamika populasi serta kondisi ikan disuatu perairan. Berdasarkan makanannya pengelompokan ikan dibagi menjadi enam kelompok yaitu kelompok ikan pemakan plankton, kelompok ikan pemakan tanaman, pemakan dasar, pemakan detritus, pemakan campuran dan ikan buas. Berdasarkan kepada variasi dari macam – macam makanan tersebut pengelompokan ikan dibagi menjadi *euryphagic* (pemakan bermacam – macam makan), *stenophagic* (pemakan yang makanannya sedikit atau sempit) dan *monophagic* (pemakan satu jenis makanan saja).

Menurut Rosita (2007) *dalam* Asriansyah (2008) salah satu informasi penting dalam studi kebiasaan makan yaitu antara lain kita dapat menentukan komposisi makanan dalam lambung ikan baik sebagai makanan utama, makanan pelengkap dan makanan tambahan serta merupakan faktor yang menentukan suatu spesies ikan mau memakan organisme adalah ukuran makanan, ketersediaan makanan, kelimpahan makanan, selera ikan terhadap makanan, kebiasaan makanan, kelimpahan makanan, suhu air dan kondisi fisiologi ikan.

#### **2.4 Domestikasi Ikan**

Domestikasi adalah upaya untuk menjinakkan ikan liar yang hidup di alam bebas agar terbiasa pada lingkungan rumah tangga manusia yang dapat berupa pakan maupun habitat. Jenis- jenis ikan yang dalam suatu populasi hampir punah (terancam kelestariannya) dapat di lakukan pengadopsian dari alam liarnya (habitat asli) kedalam lingkungan budidaya (Muslim dan Syaifudin, 2012).

Menurut Muslim (2012) terdapat tiga rangkaian Kegiatan domestikasi ikan yaitu mempertahankan agar tetap hidup dalam lingkungan budidaya, menjaga dan memastikan agar tetap tumbuh dan mengupayakan agar bisa berkembang biak dalam wadah budidaya.

Faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan saat dilakukan domestikasi dapat berupa jenis kelamin, stadia atau umur, kualitas air, pakan, dan status kesehatan ikan itu sendiri. Langkah awal kegiatan domestikasi dapat dimulai dengan mengetahui kebiasaan makan ikan. Pakan atau makanan merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam proses domestikasi ikan, dengan pakan yang memenuhi standar baik kualitas maupun kuantitas maka proses pertumbuhan tubuh maupun gonad dapat berlangsung maksimal.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain sebagai berikut;

**Tabel. 1** Penelitian terdahulu tentang indentifikasi isi lambung ikan

No	Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan	Hasil
1	Asriansyah, 2008 Kebiasaan Makanan Ikan Sepatung ( <i>Pristolepis grooti</i> ) di Daerah Aliran Sungai Musi, Sumatra Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola kebiasaan makanan ikan Sepatung ( <i>Pristolepis grooti</i> ) di Sungai Musi dengan melihat komposisi jenis makanannya	kan Sepatung ( <i>Pristolepis grooti</i> ) di Sungai Musi memiliki pola pertumbuhan yang allometrik positif. Ikan tersebut termasuk dalam ikan omnivore yang bersifat euryphagic dengan makanan utama berupa tanaman air. Organisme makanan yang ditemukan cenderung sama sehingga terdapat kemungkinan terjadinya persaingan dalam mencari makan pada ikan sejenis.
2	Kartika, 2017 Identifikasi isi lambung ikan Cempedik dari sungai Lenggang, Belitung Timur	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis pakan alami yang menjadi makanan ikan Cempedik dan tipe makanan ikan Cempedik	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, makanan utama ikan Cempedik pada bulan Desember 2015 adalah <i>Teubaria</i> sp ( <i>Clorphyceae</i> ) sedangkan makanan utama pada bulan Desember 2016 adalah <i>Microcystis</i> sp ( <i>Chianopphyceae</i> ),

- Flagilaria* sp  
(*Bacillariophyceae*) dan golongan ikan ikan Herbivora
- 3 Febriani, 2010  
Studi makanan dan pertumbuhan Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*) Di Danau Singkarak, Sumatera Barat
- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai makanan alami ikan bilih dengan melihat komposisi makanan, pemilihan, relung makanan, pertumbuhan dan faktor kondisi
- Jenis-jenis organisme makanan yang disukai ikan bilih diantaranya adalah *Ankistrodesmus* (*Chlorophyceae*), *Eubbranchipus* (*Crustacea*) dan *Merismopedia* (*Cyanophyceae*) di *Mycrocystis* (*Chlorophyceae*), *Synedra* (*Bacillariophyceae*) dan *Microspora* (*Desmidiaceae*) *Mougeotia* (*Chlorophyceae*), *Peridinium* (*Protozoa*) dan *Cyclotella* (*Bacillariophyceae*)
- 4 Setia, Octarina dan Perius, 2011  
Kebiasaan Makanan Ikan Nila (*Oreochormis niloticus*) di Danau Bekas Galian Pasir Gekbrong Cianjur, Jawa Barat
- Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tipe makan, luas relung makanan dan komposisi makanan alami ikan Nila di Danau Bekas Galian Pasir Gekbrong Cianjur, Jawa Barat
- Organisme yang dimanfaatkan ikan Nila terdiri dari kelompok *Cholorophyceae* (ganggang hijau), *Myxophyceae* (ganggang biru), *desmid*, *crustasea*, dan sarasah. Nilai luas

			relung tertinggi terdapat pada kelompok ukuran 14,5 – 17,5 cm dan nilai terkecil pada kelompok ikan 29,5-32,5 cm
5	Gani, Nilawati, dan Rizal 2015 Studi Habitat dan Kebiasaan Makan ikan Rono Lindu ( <i>Orizias sarasinorum</i> POPTA, 1905)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan habitat serta kebiasaan makan ikan Rono Lindu ( <i>Orizias sarasinorum</i> POPTA, 1905)	Habitat ikan Roro Lindu merupakan substrat berpasir, pasir berlumpur dan berlumpur dengan faktor kondisi bervariasi yang diduga pengaruh dari siklus reproduksi. Ikan Rono Lindu tergolong pada ika tipe Stenophagic , dimana makanan utamanya adalah <i>fitoplankton</i> jenis <i>Melosira sp.</i>

---